

**BENTUK DAN NILAI KOMUNIKATIF DALAM *YOUTUBE* NAJWA SHIHAB SERTA RELEVANSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN KAJIAN**

**PRAGMATIK**

**Akhmah Fitriah Ulfah**

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

akhmahfitriaaulfah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian yang peneliti ambil merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif melalui dua objek, terdiri dari: 1) youtube Najwa Shihab melalui program channel bersama empat narasumber 2) di sekolah menengah pertama Dahlan Syafi'i melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kemudian menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara (draft wawancara, alat tulis, dan alat rekam). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh sebagai berikut: Pemuda di Indonesia memiliki banyak ide, gagasan juga semangat juang yang tinggi, namun seringkali dianggap rendah oleh masyarakat karena faktor usia serta pengalaman masih kurang. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dan nilai komunikatif bahasa dalam kalimat melalui percakapan di youtube Najwa Shihab dalam channel yang berjudul "Muda Bersuara" sekaligus direlevansikan di SMP Dahlan Syafi'i melalui materi teks berita, kelas VIII. Peneliti menggunakan jenis penelitian berupa kualitatif deksripsi, dengan pengumpulan data melalui beberapa teknik diantaranya berupa instrumen sebagai pedoman analisis data. Teknik analisis peneliti menggunakan metode simak, catat, dokumentasi. Penggunaan teknik analisis penelitian terdiri dari: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, Display Data, Verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat berita, tanya, ajakan, kagum, dan tegas.

**Kata Kunci : Bentuk, Nilai Komunikasi dan Relevansi Pendidikan**

**Abstract :** The research that the researcher took was a descriptive study, with a qualitative approach through two objects, consisting of: 1) Najwa Shihab's youtube channel through a channel program with four speakers 2) at Dahlan Syafi'i junior high school through interviews with Indonesian language teachers, then using research instruments in the form of interview guidelines (interview drafts, stationery, and recording equipment). Based on the results of data analysis, it is obtained as follows: Young people in Indonesia have many ideas, ideas as well as high fighting spirit, but are often considered low by the community due to age and lack of experience. The purpose of the study is to describe the form and communicative value of language in sentences through conversations on Najwa Shihab's youtube channel entitled "Muda Ber Suara" as well as being relevant at Dahlan Syafi'i Middle School through news text material, class VIII. Researchers used the type of research in the form of qualitative descriptions, with data collection through several techniques including instruments as a guide for data analysis. The researcher's analysis technique used the method of observing, recording, and documenting. The use of research analysis techniques consists of: 1) Data Collection, 2) Data Reduction, Data Display, Verification or conclusions. The results of the study the researchers found single sentences, compound sentences, news sentences, questions, invitations, admiration, and firmness.

**Keywords: Form, Value of Communication and Educational Relevance**

**PENDAHULUAN**

Manusia sering menghadapi berbagai macam permasalahan, seperti anak muda sering diacuhkan, banyak terjadi kasus pelecehan dan kekerasan namun pemerintah belum memberikan fasilitas yang kurang memadai, suara anak muda terkadang tidak diperhatikan masyarakat dengan alasan karena faktor usia

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

serta kurang berpengalaman dalam bidang dunia politik, anak muda Indonesia rela berani turun tangan mengatasi peristiwa yang bertolak belakang tanpa mengurangi rasa malu dan raselelah. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi pemuda untuk kejayaan bangsa Indonesia. Pentingnya peneliti menganalisis bentuk dan nilai komunikatif karena setiap penyampaian komunikasi kepada lawan bicara sering terjadi kebahasaan dalam kalimat kurang santun, sehingga terdengar kurang baik. Penyampaian komunikasi tentunya terdapat bahasa kesantunan segi komunikatif dalam bahasa Indonesia tanpa sengaja, seperti terdapat kalimat menegaskan, permohonan, dan kekaguman. Hal tersebut kemudian di terapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan keterampilan serta pengembangan pola kemampuan komunikasi dengan mudah.

Bentuk komunikatif bahasa Indonesia menggunakan kajian teori pragmatik Kunjana terdiri dari dua macam yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal dapat dipahami sebagai kalimat, terdiri dari atas klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas dua klausa bebas, jenis kalimat majemuk terdapat tiga macam yaitu majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Perihal tersebut sangat penting karena dapat mengidentifikasi klausa yang terdapat dalam suatu kalimat memiliki fungsi komunikasi secara luas dengan sempurna.

Nilai komunikatif dalam bahasa Indonesia menggunakan kajian teori pragmatik terdiri dari: (1) kalimat deklaratif yaitu kalimat berita, (2) kalimat interogatif merupakan kalimat bertanya kepada lawan bicara, (3) kalimat imperatif adalah kalimat perintah, (4) kalimat ekslamatif ialah kalimat seruan, dan (5) kalimat empatik atau kalimat penegas.

*Youtube* merupakan situs (*media sharing*) yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media mulai dari video, audio, dan gambar. Kehadiran *youtube* sebagai wadah untuk menciptakan karya seni serta memberikan kesempatan kepada setiap orang melakukan *sharing video* baik dari segi pendidikan, sosial juga politik. Perkembangan saat ini *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan mulai dari pemuda hingga dewasa, dari hal tersebut banyak masyarakat membuat akun *youtube* sebagai sumber penghasilan serta pengetahuan pendidikan.

Pendapat peneliti, Najwa merintis kembali melakukan komunikasi antarpribadi kepada bintang tamu yang dijadikan narasumber untuk diwawancarai demi mengetahui informasi berita aktual dan faktual, mulai dari tokoh kalangan politik, artis, dan orang memiliki pengaruh banyak kepada Indonesia dengan baik. Peneliti menghitung jumlah unggahan Najwa Shihab yaitu pada bulan Januari mengunggah di channel *youtube* Najwa Shihab pada tahun 2022 sebanyak tiga, kemudian di tahun 2021 terhitung 869 yang diupload, di tahun 2020 terhitung 690 unggahan, dan di tahun 2019 terhitung 240 unggahan.

Peneliti menghitung unggahan *youtube* Najwa di tahun 2019 terhitung 240 jumlah yang di *upload* membahas mengenai politik serta sejarah Indonesia. Tahun 2020 sebanyak 690 membahas mengenai sejarah, politik, sosial, dan tentang anak muda, namun tahun tersebut topik anak muda sedikit sama dengan peneliti yaitu mengapa Indonesia butuh anak muda. Tahun 2021 tentang politik, sejarah Indonesia, sosial, serta tentang anak muda, namun yang peneliti ambil untuk penelitian yaitu topik anak muda pada program Mata Najwa berjudul

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

“Muda Bersuara” dari part satu hingga tujuh.

Perbandingan presenter Najwa Shihab dengan presenter lain seperti Grace Natalie yaitu sama-sama menjadi pembawa acara, politikus, pemilik dedikasi yang tinggi, bergerak dalam busana, menjaga loyalitas terhadap apayang dikerjakan, sekaligus pembawa acara berita terfavorit. Namun, Najwa Shihab pertama lebih berani mencobasertatekun dengan hal baru dan tidak takut dalam segala hal. Kedua mampu keluar dari zona nyaman, ketigaselalu berjuang eksplor diri serta berupaya dengan gigih tidak pernah berhenti dengan tujuan supaya dapat dicontoh oleh anak muda.

Tayangan *youtube* Najwa Shihab, peneliti menemukan masalah di dalam pembicaraan Najwa dengan Narasumber yaitu (1) klausa dalam bahasayang digunakan kurang efisien serta kurang lugas, (2) bentuk kalimat disampaikan kurang efektif. Hal tersebut pentingnya untuk mempelajari bentuk dan nilai komunikatif bahasa, supaya dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut peneliti merelevansikan pada pembelajaran di SMP Dahlan Syafi'i melalui observasi, secara langsung bertemu dengan guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Dahlan Syafi'i megimplementasikan materi teks berita (KD 3.2 dan 4.2) ditemukan bahwa masalah yang dihadapi sekarang oleh siswa dari segi aspek bahasa komunikasi kurang efektif. Hal tersebut menjadi kendala sehingga sering menemukan pengajaran bahasa terutama dalam aspek pragmatik, makaperlu adanya pemahaman klausa dari segi pemaknaan kalimat dengan menggunakan bentuk dan nilai komunikatif supaya dapat memahami kaidah kesantunan berbahasa dengan baik.

Kebaruan yang peneliti dapatkan dari penelitian relevan yaitu analisis kajian pragmatik dengan memakai teori Kunjana Rahardi kesantunan berbahasa pada bentuk dan nilai komunikatif dengan menggunakan dua objek yaitu dari *youtube* serta diimplementasikan di sekolah. Hal tersebut peneliti gunakan untuk lebih mengetahui tentang penggunaan unsur komunikatif dengan baik, karena bahasa Indonesia sering dianggap bahasa yang biasa, kemudian memilih subjek pemuda supaya membuka jendela bagi pemuda Indonesia untuk berusaha mengharumkan bangsa Indonesia.

Pentingnya peneliti mengambil penelitian terhadap tokoh Najwa Shihab karena sosok Najwa menginspirasi banyak orang, cerdas, sertamampu bersifat kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Maka hal tersebut kepandaian dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain jugamembuat penulis sangat kagum, apalagi ketika Najwa Shihab membawakan *talkshow*. Najwa mampu mendorong narasumbernya untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan tanpa memperlihatkan unsur intimidasi di dalam setiap komunikasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menganalisis objek *youtube* Najwa Shihab pada program Mata Najwa, berjudul “Muda Bersuara” melalui komunikasi yang disampaikan dengan narasumber dan diaplikasikan ke dalam bentuk dan nilai komunikatif kajian pragmatik teori Kunjana Rahardi kemudian diaplikasikan terhadap pembelajaran di SMP Dahlan Syafi'i. Hal tersebut, membuat peneliti menemukan permasalahan serta tujuan dengan baik juga terarah.

### METODE

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalamnya terdapat usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, dan analisis isi. Jenis penelitian digunakan peneliti adalah deskriptif. Bogdandan [15] menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau bentuk lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tersebut yaitu menggunakan kata, dalam bentuk tulis maupun lisan.

Penelitian dilakukan di SMP Dahlan Syafi'i, beralamat di Pekukuhan Mojosari. Peneliti mengambil data, dengan diberikan izin yaitu melalui wawancara dengan merekam. Kemudian guru tersebut menjelaskan mengenai kesesuaian objek peneliti bisa diimplementasikan pada materi teks berita kelas VIII, menggunakan kurikulum 2013. Penelitian dilakukan selama delapan bulan mulai bulan Desember 2021 sampai Juli 2022. Berikut penelitian deskripsi dalam bentuk tabel agenda kegiatan penelitian.

Analisis data merupakan proses lanjutan yang dilakukan setelah data terkumpul data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan alur interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman, dalam emzir [19] ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, verifikasi data, dan display data. Data penelitian yang dikumpulkan harus disusun sistematis untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian teknik analisis data sebagai berikut;

1. Reduksi data alur pertama ini diartikan sebagai proses pemilihan data data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disederhanakan reduksi data berlangsung terus- menerus selama pengumpulan data berlangsung.
2. Penyajian data merupakan alur penting yang kedua merupakan sebagai Sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan menyajikan data akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan pada tahap tersebut peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung Miles dan Huberman [19]

Ketiga alur analisis data tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan selama pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, 4 alur kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif seorang peneliti harus siap melakukan kegiatan diantara titik selama pengumpulan data selanjutnya melakukan tahapan diantaranya yaitu kegiatan reduksi, penyajian dan kesimpulan.





## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan berikut:

1. Pengumpulan Data merupakan Kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan paling penting dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan ke tahapan komponen analisis data, tahapan yang dilakukan yaitu dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang di amati peneliti, melalui cara pencatatan data serta dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan penggolongan data supaya dapat menghasilkan informasi yang bermakna serta memudahkan dalam penarikan juga kesimpulan. Hal tersebut merupakan tahapan utama dalam penggunaan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi secara naratif.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang di lakukan supaya dapat di pahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang dilakukan, data di sajikan dengan sederhana juga jelas untuk mudah di baca. Tahapan ini merupakan langkah peneliti mendeskripsikan kembali data- data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, perihal persepsi dan pemahaman peneliti mengenai bentuk dan nilai komunikatif dalam kajian pragmatik menurut teori yang dikemukakan oleh Kunjana [11] dalam tayangan *youtube* Najwa Shihab pada program Mata Najwa berjudul "Muda Bersuara".

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah suatu uraian yang menjelaskan suatu pembahasan dari awal hingga akhir, dan di sampaikan secara singkat, padat, dan jelas yang menimbulkan kesan baik untuk pembaca atau menuliskan kembali inti dari suatu pembahasan menjadi ringkas serta jelas. Hal tersebut merupakan kegiatan paling terpenting dalam menganalisis sebuah data. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi serta disajikan peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam *youtube* Najwa peneliti memaparkan hasil dan bentuk serta nilai komunikasi seseorang melalui bahasa yang dialami oleh tokoh Najwa dengan 4 narasumber. Bentuk komunikatif meliputi kalimat tunggal, majemuk, sedangkan nilai meliputi kalimat berita, tanya, perintah, kagum, penegas. Peneliti menggunakan teori Kunjana [11] juga teknik analisis data interaktif Milles dan Hubberman [19] serta implementasi di sekolah SMP Dahlan Syafi'i untuk menganalisis bentuk dan nilai komunikatif menggunakan kajian pragmatik.

Adapun bentuk dan nilai komunikatif dalam *youtube* Najwa Shihab pada

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

program Mata Najwa berjudul *Muda Bersuara*. Bentuk kalimat komunikatif adalah beberapa kata yang disusun secara teratur dan memiliki makna sendiri, kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam cara. Pertama perbedaan berdasarkan bentuknya, sedangkan cara kedua berdasarkan nilai komunikatifnya. Perbedaan pertama didapatkan dua macam kalimat yakni (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk.

### **Bentuk dan Nilai Komunikatif dalam *youtube* Najwa Shihab**

Berdasarkan hasil temuan kalimat komunikatif dalam channel *youtube* Najwa Shihab berjudul "Muda Bersuara", menunjukkan bahwa kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam cara. Cara pertama berdasarkan bentuk komunikatif, sedangkan cara kedua berdasarkan nilai komunikatif. Perbedaan pertama, terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Temuan data tersebut selaras dengan pendapat Kunjana [11] mengemukakan bahwa kalimat komunikatif berdasarkan bentuk, dibagi menjadi dua jenis yaitu kalimat tunggal serta kalimat majemuk.

#### **A. Bentuk Komunikatif**

Temuan dari hasil penelitian bentuk komunikatif dalam channel *youtube* Najwa Shihab berjudul "Muda Bersuara", menunjukkan bahwa ungkapan Najwa dengan ke empat narasumber mengandung kalimat tunggal, karena di dalam komunikasi Najwa dengan para narasumber terdiri dari: subjek, predikat, serta keterangan, dengan contoh menyatakan bahwa nama seseorang termasuk subjek, kemudian kata kerja disebut predikat dan kata yang menunjukkan sifat, tempat, waktu, kedudukan disebut keterangan dan kalimat majemuk.

Peneliti menemukan temuan bentuk kalimat komunikatif pertama yaitu terdapat kalimat tunggal yang terdiri dari subjek dan predikat. Predikat dimaksudkan sebagai kalimat menyatakan sebuah kata kerja bahwa Valdo merupakan anggota politikus PSI, kemudian diikuti menggunakan kata keterangan menjelaskan mengenai kedudukan Valdo seorang staf putus mesesneng. Hal tersebut sangat penting dipelajari, karena untuk memahami jumlah klausa setiap kalimat beserta sifat.

Temuan bentuk kedua merupakan kalimat tunggal karena memiliki satu pola kalimat terdiri dari subjek, predikat dan keterangan. Predikat yang dimaksudkan yaitu bahwa Gamal seorang pekerja sebagai dokter, kemudian dilanjutkan dengan kata keterangan menerangkan keberadaan tempat Gamal sebagai politikus PSI. Hal tersebut penting sekali untuk dipahami, supaya mengetahui serta memilah setiap unsur pada setiap kata maupun kalimat, tentu memiliki sifat sendiri.

Temuan ketiga juga termasuk kalimat tunggal karena terdiri dari beberapa jumlah klausa setiap kalimat. Klausa pertama menjelaskan mengenai subjek Lola Loister. Kedua merupakan predikat bahwa Lola seorang pegiat antikorupsi pemuda di Indonesia, Lola sering mengajak beberapa pemuda di sekitar lingkungan tempat tinggal supaya menjauhkan dari korupsi yang tidak menguntungkan bagi bangsa. Kedudukan mengenai keberadaan tempat Lola dari ICW. Pemuda Indonesia wajib menghindari korupsi dan politik, berguna sebagai kemajuan bangsa dan kemakmuran.

Keempat adalah kalimat tunggal, namun memiliki perluasan makna dalam kata keterangan. Pertama terdiri dari subjek. Kedua yaitu dengan menggunakan predikat bahwa Cinta Laura merupakan seorang pekerja seni. Ketiga, perluasan

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

makna melalui keterangan cara dengan bertindak untuk menyuarakan juga menegakkan isu atau permasalahan tentang perempuan dan sosial di Indonesia, seperti penegakan mengenai masalah kesenjangan sosial, kriminalitas, pendidikan rendah, dan kenakalan remaja di Indonesia.

Temuan bentuk kalimat yang kedua yaitu kalimat majemuk yang tergolong setara memilih, karena terdapat kalimat tunggal serta penambahan kata tugas “atau” untuk digunakan ditengah kalimat pertama dan kedua, fungsi tersebut sangat penting digunakan. Pada pemilihan kedua usia, antara usia 17 tahun dan usia kalangan mahasiswa, maka penambahan kata tugas “atau” dari kedua kalimat tersebut untuk memperjelas dalam kalimat. Penjelasan berikut dikuatkan dengan pernyataan bahwa pemuda sering dianggap masih tidak tau tentang segala hal. Temuan peneliti juga kalimat komunikatif kedua yaitu kalimat majemuk, namun tergolong setara menggabungkan karena terdapat kalimat tunggal dan penambahan kata tugas “dan” supaya menjadi satuan kalimat yang efisien dan kompleks. Penggunaan subjek (nama narasumber) pada dialog kalimat pertama serta penggabungan “dan” dalam dialog kalimat kedua. Keduanya tersebut merupakan satuan kalimat yang utuh, jika salah satu hilang maka bukan termasuk majemuk setara menggabungkan.

Peneliti menjelaskan mengenai bahasan juga terdapat kalimat majemuk, namun tergolong setara. Majemuk setara karena terdapat kalimat tunggal (subjek, predikat, dan keterangan) kemudian memiliki penggabungan unsur kalimat pertama dengan kalimat kedua serta diikuti penambahan kata tugas “dan” ditengah kedua kalimat tersebut. Peneliti memberikan maksud bahwa jika tanpa menggunakan tambahan unsur kata “dan” maka penjelasan dalam pola kalimat yang dijelaskan tidak ada arti serta maksud yang ingin disampaikan oleh narasumber.

Peneliti juga mendapatkan temuan kalimat majemuk setara namun tergolong mempertentangkan, karena terdapat subjek dan penambahan kata tugas “tetapi”. Pada kata pertama terdapat subjek dari nama narasumber dalam *youtube* Najwa berjudul “Muda Bersuara” serta penggunaan kata tugas tetapi yang terletak ditengah kalimat pertama dan kedua, kemudian hal tersebut terdapat penekanan dalam dialog yang diucapkan oleh Najwa kepada narasumber Cinta Laura.

Bentuk komunikatif merupakan kalimat kesantunan, dapat digunakan ketika berkomunikasi. Pendapat [11] mengemukakan bahwa bentuk komunikatif merupakan kesantunan berbahasa yang diungkapkan penutur dengan lawan tutur ketika berkomunikasi. Hasil temuan dalam *youtube* Najwa Shihab juga menjelaskan bahwa bentuk komunikatif adalah kesantunan berbahasa yang diungkapkan penutur dengan lawan tutur ketika berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan [3] menunjukkan dalam berkomunikasi memiliki bentuk komunikatif bahasa Indonesia, bertujuan menjadikan kesantunan berbahasa sebagai barometer dari kesantunan sikap, pribadi, serta budi pekerti, dimiliki seseorang melalui kalimat yang diungkapkan ketika berkomunikasi.

Fungsi kalimat tunggal adalah sebagai penyempurnaan suatu kalimat melalui ragam penambahan unsur kata verba, adjektiva, dan nomina. Pendapat [11] menjelaskan bahwa kalimat tunggal di gunakan untuk menyempurnakan kalimat menggunakan unsur keterangan secara luas yaitu menambahkan verba, adjektiva, dan nomina. Hasil temuan dalam *youtube* Najwa menjelaskan bahwa fungsi kalimat tunggal yaitu untuk meluaskan makna kata keterangan sebagai



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

penyempurnaan kalimat ketika berkomunikasi dengan narasumber menggunakan unsur tambahan verba, adjektiva, dan nomina. Hal tersebut sejalan dengan [5] mengemukakan fungsi kalimat tunggal digunakan sebagai penyempurnaan suatu kalimat dengan tujuan penggunaan unsur tersebut untuk memberikan makna setiap kalimat.

Fungsi kalimat majemuk ialah untuk penyempurnaan kalimat melalui frasa dan klausa. Pendapat [11] menjelaskan bahwa fungsi kalimat tunggal sebagai penanda kesantunan dengan menggunakan tambahan unsur frasa dan klausa. Hasil temuan dalam *youtube* Najwa Shihab menjelaskan bahwa fungsi kalimat majemuk yaitu untuk mengetahui kalimat yang digunakan sebagai penanda kesantunan berbahasa melalui unsur frasa dan klausa. Hal tersebut sejalan dengan [8] mengemukakan bahwa fungsi kalimat majemuk digunakan sebagai penanda kesantunan setiap kalimat yang diungkapkan oleh penutur dan lawan tutur melalui penggunaan unsur frasa dan klausa.

### B. Nilai Komunikatif

Berdasarkan temuan dalam channel *youtube* Najwa Shihab pada program *talkshow* berjudul "Muda Bersuara" terdapat perbedaan yang kedua yaitu dari segi nilai komunikatif. Nilai tersebut dibagi menjadi lima, terdiri dari: kalimat berita, perintah, tanya, seruan dan kalimat penegas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kunjana [11] menunjukkan bahwa nilai komunikatif terbagi menjadi lima macam yakni deklaratif (berita), imperatif (perintah), interogatif (tanya), eksklamatif (seruan), serta empatik (penegas).

Temuan nilai komunikatif yang peneliti dapatkan dalam dialog antara percakapan Najwa dengan empat narasumber. Pertama merupakan kalimat deklaratif karena bermaksud memberitahukan pemuda Indonesia yang sedang menggelar aksi demo memiliki tujuan membangun ekosistem bangsa Indonesia dari beragam nusantara. Pada dialog Najwa menyampaikan sebuah informasi didapat kemudian disampaikan kepada semua narasumber serta dapat disaksikan oleh semua orang yang melihat channel *youtube* Najwa.

Temuan nilai komunikatif kedua juga termasuk kalimat deklaratif, karena mengandung maksud memberitahu bahwa sumpah pemuda merupakan suatu peristiwa yang sangat menjunjung tinggi peran anak muda. Pemuda di Indonesia sangat membantu, namun masyarakat Indonesia menganggap pemuda masih dianggap belum mengetahui tentang banyak hal, tidak memiliki pengalaman secara penuh tentang negara di Indonesia, dan umur masih muda. Hal tersebut tergolong deklaratif, karena merupakan pengungkapan sebuah peristiwa atau kejadian yang dituturkan langsung.

Temuan nilai komunikatif ketiga termasuk kalimat deklaratif, karena menginformasikan bahwa sumpah pemuda merupakan sejarah, wajib dikenang dan diterapkan di era sekarang, serta sebagai bangsa Indonesia peran pemuda juga didukung untuk menghargai pendapat. Hal tersebut merupakan deklaratif berdiatesis aktif, karena kalimat pemberitahuan tersebut memiliki informasi dukungan yang menguatkan, berbeda dengan kalimat berita yang hanya menyampaikan saja.

Temuan nilai ketiga, kalimat interogatif, karena mengandung penambahan unsur tanya "Apakah" kepada narasumber. Najwa bertanya kepada Lola mengenai suara anak muda di Indonesia masih didengarkan atau diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan interogatif, juga terdapat intonasi

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tanya dalam kalimat yang disampaikan oleh narasumber serta penting sekali untuk mempelajari secara mendalam sesuai PUEBI sebagai pedoman dimasa sekarang sekaligus bermanfaat bagi generasi muda.

Temuan nilai komunikatif keempat yaitu kalimat interogatif, karena mengandung unsur penambahan kata “Bagaimana”. Makna dalam kalimat tersebut yaitu bertanya tentang harapan supaya pemuda bertindak, namun seringkali akses bagi anak muda dibatasi oleh pemerintah. Pelafalan komunikasi tersebut disampaikan dengan intonasi tanya, namun terdapat penanda kesantunan karena menggunakan partikel “atau” sebagai pemerhalus tuturan, serta termasuk interogatif total yaitu tidak mengharapkan jawaban sebagian, melainkan menanyakan isi kalimat yang disampaikan secara keseluruhan.

Temuan nilai kelima juga interogatif, karena mengandung unsur tanya “apa”, namun diletakkan di belakang kalimat. Hal tersebut termasuk bertanya, kalimat bertanya tidak harus di awal kalimat, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai penegakkan suara anak muda di Indonesia. Penting bagi semua mempelajari sebagai pedoman yang sesuai berdasarkan kaidah bahasa Indonesia.

Temuan nilai keenam, interogatif, karena mengandung unsur “apakah” kemudian dilanjutkan dengan kalimat tentang suara anak muda sangat diperhitungkan juga berpengaruh. Pertanyaan tersebut ditunjukkan dari Cinta kepada Gamal kemudian terdapat pengulangan kata “betul-betul” sebagai penguatan digunakan sebagai memperjelas makna atas pertanyaan yang disampaikan. Penjelasan maksud tersebut yaitu apakah suara pemuda masih didengar oleh masyarakat Indonesia.

Temuan nilai komunikatif ketujuh, yaitu interogatif, karena juga mengandung unsur “apakah” namun diletakkan ditengah kalimat, namun kalimat tersebut tetap memiliki maksud yang bersinambung. Pentingnya memahami interogatif supaya dapat menggunakan pertanyaan kepada lawan bicara sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Temuan nilai komunikatif ke delapan yaitu menggunakan unsur tanya “Bagaimana”. Hal tersebut diikuti mengenai penjelasan cara menegakkan hukum, jika masyarakat Indonesia masih membahas tentang persoalan politik wajib mempunyai pengalaman banyak, kemudian terdapat pembatasan usia, serta dapat menuangkan ide, gagasan ketika rapat ataupun sosialisasi bersama kelompok atau anggota partai yang memiliki misi menegakkan kemajuan bangsa Indonesia.

Temuan peneliti kesembilan juga mengandung kalimat interogatif, karena terdapat penambahan unsur tanya “karena” diakhir kalimat. Kedua mengubah intonasi kalimat semulabiasa menjadi intonasi tanya. Ketiga termasuk interogatif parsial, dimaksudkan untuk menanyakan sebagian informasi yang terkandung didalam pertanyaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Kunjana [11] bahwa interogatif tergolong parsial merupakan kalimat digunakan hanya mengetahui sebageian dari jawaban atas informasi didapat oleh penanya kepada penjawab.

Temuan peneliti berikut juga termasuk kalimat interogatif, karena memiliki penambahan unsur tanya “bagaimana” di awal kalimat serta memiliki kedudukan tinggi karena penanya memberikan jawaban mulai sebab hingga akibat. Penjelasan mengenai permasalahan lingkungan di Indonesia masih kurang tertata, kemudian relasi antara hewan dan manusia masih belum baik (masyarakat menyakiti hewan tidak kena denda, manusia masih minim mempunyai sifat peduli terhadap hewan)

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

dan kasus kekerasan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut penting menggunakan unsur “bagaimana” untuk memperjelas mengenai penggalian informasi yang belum dipahami oleh penanya.

Temuan peneliti, juga masih termasuk nilai komunikatif kedua yaitu interogatif, karena memiliki unsur tanya “apa”. Pembahasan mengenai pertanyaan dari Najwa kepada Valdo tentang harapan Indonesia di seratus tahun kemerdekaan nanti. Hal tersebut sangat penting supaya memahami mengenai unsur bertanya dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia supaya dapat memperoleh informasi secara detail dan koheren atas pemerolehan informasi penanya yang belum dipahami.

Temuan peneliti berikut yaitu nilai komunikatif ketiga yaitu Imperatif namun tergolong ajakan, karena menggunakan kata “mari”. Hal tersebut merupakan kalimat imperatif terdiri dari: pertama sebagai penanda kesantunan dengan kata di awal kalimat, kedua sebagai pemerjelas pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Najwa, ketiga wajib menggunakan bahasa tegas, supaya semua orang sangat percaya dalam kalimat tersebut. Penting penggunaan unsur “mari” supaya sebagai penanda kesantunan bahasa, memiliki tujuan lebih sopan dalam berkomunikasi.

Temuan nilai komunikatif ketiga yaitu juga kalimat imperatif, namun tergolong suruhan, karena menggunakan kata “tunjukkan” serta di dalam kalimat pada *youtube* Najwa dan narasumber dimaksudkan untuk memperlihatkan survei demokrasi oleh pemuda semakin tidak baik. Imperatif yang mengandung beberapa hal, terdiri dari: Pertama, sebagai penanda kesantunan dengan memperjelaskan pernyataan dengan unsur kata “Tunjukkan”, Kedua, merupakan kalimat menyuruh supaya dapat terlihat dengan jelas, dengan menunjukkan bukti sebagai penguatan terhadap suatu kalimat.

Temuan nilai komunikatif juga mengandung kalimat imperatif namun tergolong ajakan, karena terdiri dari beberapa hal: Pertama digunakan sebagai tanda kesantunan dengan menggunakan kata di awal kalimat “Ayo”. Kedua kalimat yang disampaikan sebagai pemerjelas suatu pernyataan. Ketika diucapkan dengan bahasa yang tegas serta lugas. Hal tersebut penting untuk memahami bagaimana cara mengajak orang lain dengan menggunakan kalimat secara santun.

Temuan nilai komunikatif keempat yaitu kalimat ekslamatif, karena kalimat yang dimaksudkan menyatakan rasa kagum, terdiri dari: Pertama disusun menggunakan predikat adjektiva, susunan kalimat dibuat inversi atau predikat yang mendahului subjek, lebih tepat letak predikat di awal kalimat. Kedua penggunaan kata seru. Ketiga memiliki kalimat interjeksi ditandai, menggunakan kata “*wow glidder*”, menunjukkan rasa senang terhadap Indonesia. Ketiga tersebut tergolong ekslamatif, karena memenuhi unsur kalimat kagum serta dilanjutkan Indonesia sesuai dengan bhineka tunggal ika.

Temuan nilai komunikatif kelima yaitu empatik atau penegas, yang memiliki unsur penekanan terhadap kalimat disampaikan. Penekanan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa pemuda Indonesia jangan takut untuk bersuara walaupun banyak yang menghiraukan, karena kalau pemuda dapat konsisten dan yakin dapat merubah Indonesia menjadi negara lebih maju maka suara pemuda akan terdengar oleh masyarakat melalui percaya diri pemuda yang tiada henti serta terus berjuang supaya pendapat pemuda dapat diterima oleh masyarakat.

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

Temuan nilai komunikatif juga empatik, karena memiliki kalimat dengan penekanan yang lugas dan tegas dalam kalimat yang disampaikan oleh semua narasumber Najwa Shihab. Penekanan kalimat tersebut mengandung maksud bahwa peran pemuda Indonesia sangat berguna, melalui ide kreatif untuk menanamkan nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika supaya dapat tercipta kerukunan dengan baik serta pendapat pemuda dapat diterima oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia.

Temuan nilai komunikatif kelima yaitu empatik atau penegas, karena terdapat penekanan dalam kalimat memotivasi pendengar. Penekanan tersebut disampaikan oleh Cinta Laura apabila pemuda di Indonesia tidak memberikan pendapat maka dianggap rugi. Pemuda wajib bersuara dengan berani karena Indonesia memiliki perlindungan untuk masyarakat melalui Undang-Undang Dasar yang masih berlaku, jangan berputus asa karena peran pemuda sering tidak didengar oleh masyarakat Indonesia.

Nilai komunikatif adalah wujud kesantunan bahasa melalui makna kalimat, terdiri dari berita, bertanya, mengajak, kagum dan penegas. Pendapat [11] bahwa nilai komunikatif merupakan wujud kesantunan berbahasa memiliki makna yang terkandung setiap kalimat, diungkapkan melalui penutur dan lawan tutur terdiri dari kalimat berita, bertanya, mengajak, kagum dan penegas. Hasil temuan dalam *youtube* Najwa Shihab juga terdapat makna kalimat, terdiri dari berita, bertanya, mengajak, kagum dan penegas yang digunakan oleh Najwa juga narasumber sebagai perwujudan kesantunan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan [6] menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi harus memiliki nilai melalui kalimat dengan tujuan dapat mengintegrasikan melalui hal positif serta dapat memotivasi yang menguatkan.

Fungsi nilai komunikatif adalah untuk menanamkan kesantunan bahasa supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Pendapat [11] menanamkan bahwa nilai komunikatif di setiap kalimat yang disampaikan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan memiliki tujuan menghindari kesalahpahaman maksud melalui tuturan. Hasil temuan dalam *youtube* Najwa terdapat kalimat kesantunan bahasa yang dingkapkan Najwa dan narasumber untuk menghindari kesalahpahaman setiap kalimat. Hal tersebut sejalan dengan [7] juga terdapat nilai komunikatif karena penutur dan lawan tutur mampu mengorganisir dengan baik bahasa kesantunan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman setiap kalimat yang disampaikan, dengan tujuan memberikan makna positif di setiap kalimat.

### **Relevansi pada Bentuk dan Nilai Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Dahlan Syafi'i**

Berdasarkan temuan dalam penelitian di sekolah menengah pertama (SMP) Dahlan Syafi'i. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, bernama Ibu Evi Puspita Sari, S.Pd untuk merelevansikan objek peneliti ke dalam materi bahasa Indonesia yang juga terdapat kalimat tunggal, majemuk, dan nilai komunikatif (berita, perintah, tanya, seruan atau ajakan, dan penegas) supaya dapat memahami sesuai kaidah kesantunan bahasa Indonesia.

Temuan pertama dalam wawancara peneliti kepada guru bahasa Indonesia adalah objek bentuk dan nilai komunikatif sangat relevan, karena materi komunikatif terdapat pada materi berita dikelas VIII semester satu. Hal tersebut dilanjutkan dengan pembahasan penulisan berita seperti dikoran, melalui guru

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

menyediakan koran untuk siswa yang bertujuan sebagai media tambahan dalam mengajarkan materi teks berita. Tugas guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian memberikan media kepada siswa yang mudah dipahami.

Temuan kedua, yaitu mengenai penyampaian kebahasaan dalam kalimat juga terdapat praktik supaya siswa dapat lebih memahami mengenai maksud yang disampaikan kepada guru. Analisis pola kalimat pada kesantunan bahasa melalui penelitian, dengan tujuan siswa di kelas dapat memahami unsur dan penulisan berita sesuai kaidah bahasa Indonesia, kemudian guru meminta siswa membuat teks berita melalui bentuk juga nilai komunikatif dengan tema berbeda.

Temuan ketiga merupakan analisis kesantunan berbahasa dalam kalimat yang dilakukan peneliti, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran terhadap kurikulum 13 melalui KD 3.2 (menelaah struktur dan kebahasaan teks berita), KD 4.2 (menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita baik secara lisan maupun tertulis) dan dapat digunakan untuk memperdalam penambahan materi melalui implementasi penggunaan kesantunan menggunakan kajian Pragmatik.

Berdasarkan temuan relevansi tersebut, peneliti dapat memahami dan mempelajari mengenai kesantunan berbahasa serta menerapkan ke dalam pembelajaran supaya dapat menggunakan bentuk dan nilai komunikatif dengan baik, serta melatih kemampuan supaya dapat menuangkan ide kreatif dalam setiap penggunaan kalimat ketika berbicara dengan lawan bicara.

Pembelajaran tersebut tentu membutuhkan RPP sebagai pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran belajar mengajar di kelas. Perencanaan pembelajaran dalam RPP meliputi KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan Indikator. Peneliti merelevansikan pada pembelajaran kelas VIII (Delapan) semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut sebagai acuan supaya mengetahui unsur-unsur pembelajaran melalui kesantunan berbahasa dari segi komunikasi dalam kalimat.

Penerapan kajian pragmatik dari segi bentuk dan nilai melalui komunikasi yang dilakukan oleh siswa dan guru sangat utama, karena komunikasi merupakan perihal penting baik dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai unsur serta kaidah dalam bahasa Indonesia, wajib dimiliki oleh siswa supaya dapat mengetahui mengenai kesantunan, penemuan konsep yang memudahkan pembelajaran di kelas [12]

Peneliti dapat merelevansikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut di SMP dengan menemukan beberapa pembahasan dari data terdiri dari bentuk dan nilai komunikatif, sesuai pada penelitian terdahulu dalam jurnal Gramatika [8]. Peneliti menemukan konsep baru yaitu menggunakan unsur kesantunan bahasa melalui wawancara oleh guru melalui materi teks berita, sebagai berikut:

Penerapan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan komunikatif merupakan hal yang tepat digunakan karena guru hanya menjelaskan pelajaran apabila diperlukan saja, sedangkan siswa diberikan kebebasan mencari materi dari berbagai sumber dengan memakai pendekatan komunikatif pembelajaran kelas VIII dengan kalimat tunggal dan majemuk serta nilai komunikatif, sesuai pada jurnal Edumaspul [2]

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan yang berkaitan dengan bentuk dan nilai komunikatif dalam *youtube* Najwa Shihab berjudul “Muda Bersuara” peran pemuda di Indonesia tergambar dalam dialog Najwa serta 4 narasumber juga relevansi pembelajaran sastra di SMP sebagai berikut:

1. Bentuk komunikatif terdapat tiga bentuk kalimat tunggal, lima kalimat majemuk. Nilai komunikatif terdiri dari: Pertama, kalimat deklaratif 3 data; kedua kalimat interogatif ada 19 data; ketigakalimat imperatif terdapat 3 data; keempat, kalimat ekslamatif 1 data; Kelima, kalimat empatik mendapatkan 18 data. Fungsi dari bentuk dan nilai komunikatif untuk mengetahui kesantunan bahasa pada kalimat keseharian dengan baik.
2. Relevansi pembelajaran di SMP Dahlan Syafi'i yaitu mengenai pemahaman bentuk dan nilai komunikatif melalui praktik membuat berita yang pernah didapat kemudian menemukan bentuk dan nilai komunikatif, sesuai dengan penjelasan yang sudah di sampaikan oleh pendidik. Hal tersebut diterapkan oleh siswa kelas VIII, pada semester 1 dengan menggunakan materi teks berita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- D. Paulina, “Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam Wawancara Eksklusif Bersama Presiden ‘Jokowi Diuji Pandemi’ di Youtube tahun 2020 (Kajian Stilistika Pragmatik),” in *Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab Dalam Wawancara*, Paulina, Ed. Yogyakarta, 2020, pp. 1–161. [Online]. Available: [http://repository.usd.ac.id/39391/2/161224052\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/39391/2/161224052_full.pdf)
- Lisnawati and Khairil, “Penerapan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif dalam Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Methodist Pantai Labu,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. Vol.4 -No, pp. 264–270, 2020, [Online]. Available: [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mdzh2V67Yuc\]:scholar.google.com/+Penerapan+Perangkat+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Berbasis+Pendekatan+Komunikatif+dalam+Teks+Prosedur+Siswa+Kelas+VII+SMP+Methodist+Pantai+Labu&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mdzh2V67Yuc]:scholar.google.com/+Penerapan+Perangkat+Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Berbasis+Pendekatan+Komunikatif+dalam+Teks+Prosedur+Siswa+Kelas+VII+SMP+Methodist+Pantai+Labu&hl=id&as_sdt=0,5)
- H. Reza, Bambang, “Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Rubrik ‘Ngresula’ Radar Tegal,” *J. Sastra Indones.*, vol. 6, pp. 12–24, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi%0D>
- V. F. Aveny, “Etika Berbahasa Najwa Shihab dan Menkes Budi Gunadi Sadikin Dalam Bincang Perdanannya Pada Program Mata Najwa,” *J. Metabasa*, vol. 3, pp. 18–24, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3508/1803>
- F. Gunawan, “Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN KENDARI: Kajian Sosiopragmatik,” *Arbitrer*, vol. Vol. 1 No., pp. 8–18, 2013, [Online]. Available: <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/2/2>
- N. Tambunan, “Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak The Effect of Mass

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

- Communication on the Audience,” *Simbolika*, vol. Vol. 4 (1), pp. 24–31, 2018, [Online]. Available: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- S. A. Ritonga, “Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi,” *Simbolika*, vol. 3, pp. 71–77, 2017, [Online]. Available: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>
- A. Nurmansyah, Edy, “Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP,” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, vol. 4, pp. 139–149, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2424>
- M. M. M Djarot, “Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONTIANAK: Kajian Pragmatik dan Etis Pendidikan Islam,” *JRTIE J. Res. Thought Islam. Educ.*, vol. Vol. 2, No, pp. 126–140, 2019, [Online]. Available: <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1234>
- D. Rachmawati, *Kesantunan dan Fungsi Pragmatis Wacana Tanya Jawab Konsultasi Remaja Rubrik “Dear Mbak Pipiet” Koran Suara Merdeka*. Semarang, 2009. [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/2528>
- R Kunjana, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.
- R. K. Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga. 2015.
- N. Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Bandung: Refika Aditama, 2012, 2012.
- B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada : University Press, 1998.
- L. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bogdandan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- G. and Licoln, *Effectif Evaluation*. San Fransisco: Jossesey-Bass, 1981.
- Sugiyono, *Meotode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- I. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif PT Bumi Aksara*. Jakarta: PT BumiAksara, 2013.
- M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009.